

Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (Studi Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)

Desfia Eka Putri, Wirdia Ningsih, Sulalatul Mawaddah, Elisya Octavia, Lia Narisha N,
Dila Damayanti

Program Studi Akuntansi
STIE Widya Wiwaha Yogyakarta
E-mail : desfia3kaputri@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sampling*, dengan jumlah sampel yang didapat adalah sebanyak 35 perusahaan. Namun terdapat 9 perusahaan yang memiliki data *outlier*, sehingga hanya 26 perusahaan yang dilakukan penganalisisan data. Metode analisis data yang digunakan berupa analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 25.0, dan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of capital structure and firm size on profitability. The population of this research is various industrial sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. The sampling technique used in this research is purposive sampling method, with the number of samples obtained being 35 companies. However, there were 9 companies that had outlier data, so only 26 companies were analyzed. The data analysis method used is multiple linear regression analysis using the help of SPSS 25.0 software, and with a significance level of 0.05. The results of this research indicate that capital structure and firm size have no significant effect on profitability.

Keywords: *Capital Structure, Firm Size, and Profitability*

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis dan keuangan yang semakin ketat mengakibatkan perusahaan berusaha untuk mengembangkan usahanya. Perusahaan dapat berkembang dengan menambahkan modal saham perusahaan. Modal terdiri dari ekuitas dan hutang, hubungan antara hutang dan ekuitas dalam struktur keuangan disebut struktur modal (Husnan, 2001). Keputusan yang diambil seorang manajer kedepannya harus dipertimbangkan dengan hati-hati tentang sifat dan biaya sumber keuangan yang dipilih, karena masing-masing sumber keuangan ini memiliki konsekuensi keuangan yang berbeda. Struktur modal merupakan masalah penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal secara langsung mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi nilai perusahaan.

Selain struktur modal, besar kecilnya suatu perusahaan juga akan mempengaruhi finansial suatu perusahaan. Gambaran mengenai besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal disebut dengan ukuran perusahaan (Ibrahim, 2009). Semakin besar ukuran perusahaan, semakin mudah perusahaan untuk mendapatkan sumber dana internal maupun eksternal, yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan itu sendiri.

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dari penelitian ini adalah (1) Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmatin & Kristanti, 2020) dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance, Leverage, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”, dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dewan komisaris independen, komite audit, *leverage*, struktur modal dan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sementara secara simultan dewan komisaris independen, komite audit, *leverage*, struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Penelitian yang dilakukan oleh (Rifai dkk., 2015) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2010-2012”, dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas. (3) Penelitian yang dilakukan oleh (Brastibian & Rinofah, 2020) dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan oleh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, baik secara parsial maupun secara simultan.

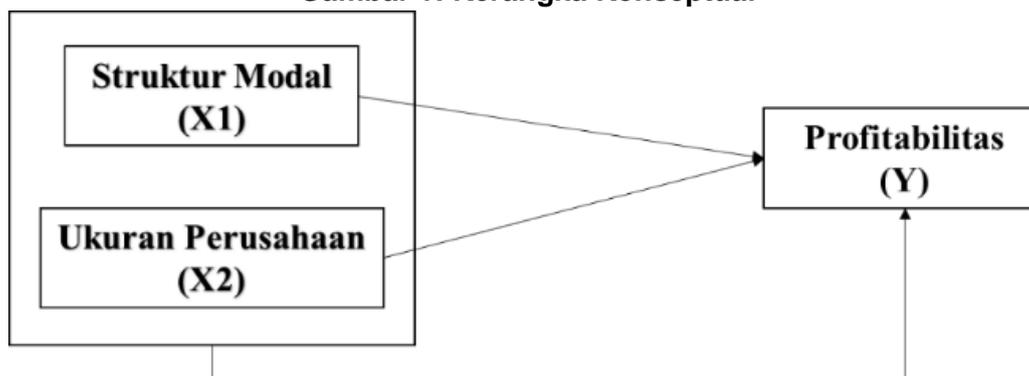
TINJAUAN PUSTAKA

Struktur modal suatu perusahaan adalah campuran hutang, ekuitas yang dihasilkan secara internal, dan ekuitas baru (Fabozzi & Peterson, 2003). Struktur modal merupakan indikator yang sangat penting untuk menentukan posisi keuangan perusahaan. Jika struktur modal perusahaan didominasi oleh utang jangka panjang dan jumlahnya lebih besar dari akumulasi keuntungan, maka dapat dipastikan perusahaan akan mengalami kerugian yang sangat besar. Tujuan dari manajemen struktur modal adalah untuk menyatukan sumber pembiayaan permanen untuk operasi guna memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan kata lain, manajemen struktur modal yang baik menunjukkan bahwa manajemen keuangan perusahaan juga baik. Persyaratan keuangan perlu dijaga agar perusahaan tidak menimbulkan masalah dan terhindar dari kerugian.

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan oleh ukuran nominalnya, seperti total aset dan penjualan perusahaan dalam satu periode penjualan, dan nilai pasarnya. Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi (besar dan operasi) dapat digunakan oleh investor sebagai salah satu variabel dalam menentukan keputusan (Ibrahim, 2009). Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun bersangkutan sampai dengan beberapa tahun (Brigham & Houston, 2006). Dalam hal ini, jika penjualan lebih besar dari biaya variabel dan biaya tetap, maka akan menghasilkan laba sebelum pajak. Sebaliknya, jika penjualan lebih rendah dari biaya variabel dan biaya tetap, maka perusahaan mengalami kerugian. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk menggambarkan karakteristik keuangan suatu perusahaan. Perusahaan besar yang didirikan lebih mudah mengumpulkan modal dari pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan penggunaan ini memberi perusahaan besar lebih banyak fleksibilitas. Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Penjualan yang terus meningkat dapat menutupi biaya yang keluar pada saat proses produksi. Dalam hal ini, peningkatan laba perusahaan yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Sartono, 2010). Laba atau profitabilitas adalah pendapatan bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan. Profitabilitas dapat ditentukan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan. Salah satu tolak ukur tersebut adalah dengan rasio keuangan sebagai salah satu analisis dalam menganalisa kondisi keuangan, hasil operasi dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan (Brigham & Houston, 2006). Profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu, serta membandingkan dan mengevaluasi posisi laba perusahaan tahun ini dengan tahun sebelumnya. Indikator profitabilitas dapat dihitung dengan beberapa cara, salah satunya adalah dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA) yang merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan terkait total aset. Semakin tinggi rasionya, semakin baik posisi perusahaan dalam hal profitabilitas. Nilai yang tinggi melambangkan besarnya keuntungan dan juga tingginya kinerja perusahaan. Indikator profitabilitas akan memberikan informasi penting yang dapat dibandingkan dengan tingkat periode sebelumnya dan tingkat kompetitor. Indikator profitabilitas juga berfungsi untuk melihat hasil akhir dari semua kebijakan ekonomi serta keputusan operasional manajemen perusahaan yang juga dipengaruhi oleh pencatatan kas kecil perusahaan.

Gambar 1: Kerangka Konseptual



Berdasarkan kajian teori dan kajian empiris yang digunakan dalam penelitian ini, maka dapat diajukan kerangka konseptual seperti pada gambar diatas, yang menunjukkan hubungan antara profitabilitas sebagai variabel dependen (Y) dengan struktur modal dan ukuran perusahaan sebagai variabel Independen (X). Dimana nantinya variabel X akan mempengaruhi variabel Y, sehingga profitabilitas dapat dimaksimalkan dengan memperhatikan variabel yang mempengaruhinya.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Semakin tinggi struktur modal, semakin besar risiko keuangan untuk mencapai profitabilitas perusahaan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Brastibian & Rinofah, 2020) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan laporan keuangan yang telah diaudit menunjukkan bahwa struktur modal secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini menyiratkan bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan sehingga dapat meningkatkan modal sendiri dalam struktur modal perusahaan.

H1 : Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Perusahaan dengan aset yang besar akan menggunakan sumber daya yang ada dengan semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan usaha, dan perusahaan dengan aset yang kecil tentunya akan menghasilkan keuntungan sesuai dengan aset yang dimilikinya (Magdalena, 2013 dalam Meidiyustiani 2013). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rifai dkk., 2015) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012 menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang digunakan perusahaan (Riyanto, 2001). Ukuran perusahaan adalah ukuran atas besar kecilnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Dari penelitian yang dilakukan oleh (Rahmatin & Kristanti, 2020) pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan hasil bahwa secara simultan dewan komisaris independen, komite audit, *leverage*, struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3 : Struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021, khususnya pada sektor aneka industri. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yang merupakan laporan keuangan dari perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021. Data tersebut diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange* (IDX) periode tahunan selama periode 2018-2021 (www.idx.co.id). Operasionalisasi variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
X1 (Struktur Modal)	Kombinasi dari hutang dan ekuitas yang digunakan untuk membiayai proyek perusahaan	DER	(Fabozzi & Peterson, 2003)
X2 (Ukuran Perusahaan)	Gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal	$\ln x \text{ Total Penjualan}$	(Ibrahim, 2009)
Y (Profitabilitas)	Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu	ROA	(Sartono, 2010)

Sampel pada penelitian ini ditetapkan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengumpulan sampel dengan kriteria tertentu. Dari data penelitian, terdapat 55 perusahaan yang menjadi populasi penelitian dan diperoleh sampel sebanyak 35 perusahaan dengan tingkat kesalahan (ϵ) 10%. Namun dari 35 perusahaan tersebut terdapat 9 perusahaan yang memiliki data *outlier*, sehingga hanya terdapat 26 perusahaan yang akan dilakukan penganalisisan.

Kriteria yang menjadi acuan pertimbangan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perusahaan termasuk dalam perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan tercatat merupakan perusahaan yang memiliki ROA positif (menghasilkan laba) selama minimal dua tahun berturut-turut dalam kurun waktu penelitian (2018-2021).

Metode analisis data yang digunakan berupa analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 25. Analisis data pada penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah ada atau tidaknya pengaruh antara struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas, serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan terhadap masing-masing variabel yang digunakan melalui tahapan sebagai berikut: (1) uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. (2) uji hipotesis dengan menjawab persamaan hasil regresi linear berganda, yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e.$$

Keterangan :

Y : Variabel dependen (Profitabilitas)

a : Konstanta persamaan regresi

b_1 - b_2 : Koefisien regresi X_1

X_1 : Struktur modal

X_2 : Ukuran perusahaan

e : *Error*

dengan ketentuan H_0 diterima, jika probabilitas signifikansi kurang dari 5% ($< 0,05$) yang artinya berpengaruh signifikan. (3) uji koefisien determinasi (R^2) yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

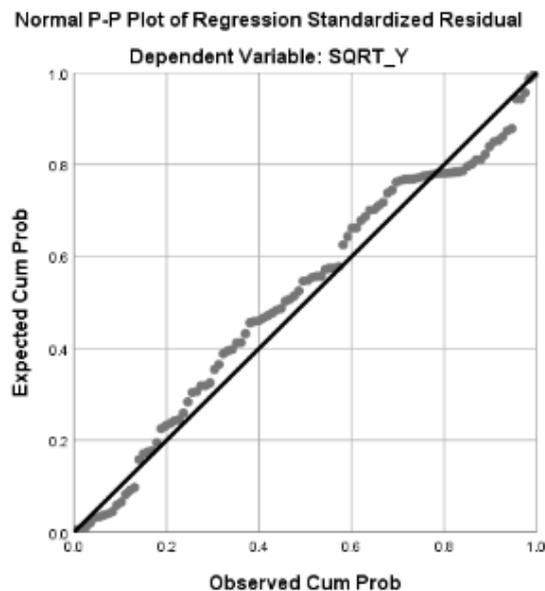
HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilakukan melihat grafik *normal probability-plot*, yang menunjukkan bahwa persebaran titik-titik yang berada di sekitar atau mengikuti garis diagonal memiliki makna bahwa data tersebut berdistribusi normal. Atau dapat juga dilakukan dengan menganalisis hasil *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan ketentuan nilai *Asymp. Sig.* yang dihasilkan lebih besar dari 5% ($> 0,05$) sehingga data dapat dikatakan berdistribusi normal.

Gambar 2: Grafik Normal P-P Plot



**Tabel 2: Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.25349528
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.072
	Negative	-.080
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.096 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil *output* SPSS 25.0 pada tabel 2 dan pada gambar 2 diatas, hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,096. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal, karena nilai *Asymp. Sig.* yang dihasilkan lebih besar dari 0.05, dan juga dari persebaran titik berada atau mengikuti garis diagonalnya.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dihasilkan, dengan ketentuan data dikatakan bebas gejala multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* > 0,01 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10.

**Tabel 3: Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.302	.135		54.203	.000		
	DER (X1)	.009	.032	.030	.283	.778	.867	1.153
	SIZE (X2)	.009	.009	.111	1.043	.299	.867	1.153

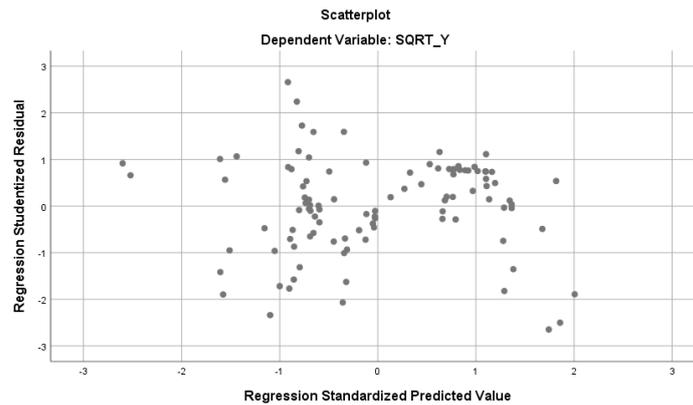
a. Dependent Variable: SQRT_Y

Berdasarkan hasil *output* SPSS 25.0 pada tabel 3 diatas, hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *Tolerance* sebesar 0,867 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,153. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada data dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas, karena nilai *Tolerance* yang dihasilkan lebih besar dari 0,01 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dihasilkan lebih kecil dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* atau dari nilai prediksi variabel terikat (SRESID) dengan residual error (ZPRED).

Gambar 3: Scatterplot Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan hasil *output* SPSS 25.0 pada gambar 3 diatas, menunjukkan bahwa pada data dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, karena titik-titik persebaran data yang dihasilkan tidak berpola dan menyebar diatas dan dibawah angka 0.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menganalisis hasil uji *Durbin-Watson*, yang mensyaratkan data bebas autokorelasi apabila nilai $DW_{tabel} < DW_{hitung} < (4 - DW_{tabel})$.

Tabel 4: Hasil Uji Durbin-Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.125 ^a	.016	-.004	.25599	2.130

a. Predictors: (Constant), SIZE (X2), DER (X1)

b. Dependent Variable: SQRT_Y

Berdasarkan hasil *output* SPSS 25.0 pada tabel 4 diatas, hasil uji *Durbin-Watson* menunjukkan nilai DW_{hitung} sebesar 2,130. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada data dalam penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi, karena nilai DW_{hitung} yang dihasilkan lebih besar dari nilai DW_{tabel} yaitu sebesar 1,7397.

Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 25.0 dengan penjabaran sebagai berikut:

Tabel 5: Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.302	.135		54.203	.000
	DER (X1)	.009	.032	.030	.283	.778
	SIZE (X2)	.009	.009	.111	1.043	.299

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Berdasarkan hasil *output* SPSS 25.0 pada tabel 5 diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 7.302 + 0.009X_1 + 0.009X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Profitabilitas (ROA)

X₁ : Struktur Modal (DER)

X₂ : Ukuran Perusahaan (SIZE)

Dalam persamaan regresi yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Nilai koefisien untuk konstanta diperoleh sebesar 7.302, yang menunjukkan bahwa variabel dependen akan bernilai 7.302 jika variabel independen dianggap konstan.
- b. Nilai koefisien untuk variabel struktur modal (X₁) diperoleh sebesar 0.009, yang menunjukkan bahwa jika variabel X₁ mengalami peningkatan sebesar 1, maka nilai Y akan mengalami kenaikan sebesar 0.009, dengan syarat variabel lainnya memiliki nilai konstan. Sedangkan nilai positif dari koefisien variabel X₁ menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai X₁, maka nilai Y akan semakin meningkat.
- c. Nilai koefisien untuk variabel ukuran perusahaan (X₂) diperoleh sebesar 0.009, yang menunjukkan bahwa jika variabel X₂ mengalami peningkatan sebesar 1, maka nilai Y akan mengalami kenaikan sebesar 0.009, dengan syarat variabel lainnya memiliki nilai konstan. Sedangkan nilai positif dari koefisien variabel X₂ menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai X₂, maka nilai Y akan semakin meningkat.

Uji Hipotesis

Uji Statistik t

Uji parsial atau uji statistik t dilakukan dengan melihat nilai Sig. atau signifikansinya. Tingkat nilai Sig. (signifikansi) yang digunakan adalah 5% atau (0,05). Data dapat dikatakan saling berpengaruh jika nilai Sig. (signifikansi) < 0,05. Berikut ini merupakan kesimpulan yang diperoleh dari hasil *output* SPSS 25.0 pada tabel 5 diatas:

Uji t Pada Hipotesis 1

Pengujian hipotesis 1 pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh struktur modal (X₁) terhadap profitabilitas (Y). Dari tabel 5 diperoleh nilai Sig. sebesar 0.778, yang menunjukkan hasil bahwa variabel struktur modal (X₁) berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (Y). Hal ini dikarenakan nilai Sig. X₁ lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa **H1 ditolak**.

Uji t Pada Hipotesis 2

Pengujian hipotesis 2 pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan (X₂) terhadap profitabilitas (Y). Dari tabel 5 diperoleh nilai Sig. sebesar 0.299, yang menunjukkan hasil bahwa variabel ukuran perusahaan (X₂) berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (Y). Hal ini dikarenakan nilai Sig. X₂ lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa **H2 ditolak**.

Uji Statistik F

Uji simultan atau uji statistik F dilakukan dengan melihat nilai Sig. atau signifikansi dari pengujian statistik Anova. Tingkat nilai Sig. yang digunakan adalah 5% atau (0,05). Data dapat dikatakan saling berpengaruh jika nilai Sig. (signifikansi) < 0,05.

**Tabel 6: Hasil Uji Simultan
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.105	2	.052	.798	.453 ^b
	Residual	6.619	101	.066		
	Total	6.723	103			

a. Dependent Variable: SQRT_Y

b. Predictors: (Constant), SIZE (X2), DER (X1)

Berdasarkan hasil *output* SPSS 25.0 pada tabel 6 diatas, hasil uji simultan memperoleh nilai Sig. sebesar 0.453, yang menunjukkan bahwa variabel independen secara bersamaan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dibuktikan dari nilai Sig. yang diperoleh lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa **H3 ditolak**.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian koefisien determinasi dapat dilakukan dengan melihat nilai R *Square*.

Tabel 7: Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.125 ^a	.016	-.004	.25599

a. Predictors: (Constant), SIZE (X2), DER (X1)

Berdasarkan hasil *output* SPSS 25.0 pada tabel 7 diatas, hasil uji koefisien determinasi memperoleh nilai R *Square* sebesar 0,016 atau 1,6%, yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah relatif kecil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masih terdapat 98,4% kemampuan variabel lain dalam mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas.

Struktur modal menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan dibiayai oleh hutang dan modal sendiri, sedangkan profitabilitas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Dari hipotesis 1 diperoleh hasil bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Namun setelah dilakukan analisa dari pengujian variabel struktur modal terhadap variabel profitabilitas, ditemukan hasil bahwa variabel struktur modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel profitabilitas. Hal ini ditunjukkan oleh tabel 5, yang memperoleh nilai Sig. (signifikansi) dari variabel DER (X1) sebesar 0,778 (> 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal bukan merupakan variabel yang memengaruhi profitabilitas.

Hasil dari analisa pengujian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Riski Swastika, 2017) dan (Dessi Herliana, 2021) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Namun terdapat pula beberapa pendapat yang bertentangan dengan hasil penelitian ini, seperti penelitian yang dilakukan

oleh (Endang Puspitasari, 2018) yang menyatakan hasil bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas.

Ukuran perusahaan adalah ukuran atas besar kecilnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Dari hipotesis 2 diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Namun setelah dilakukan analisa dari pengujian variabel ukuran perusahaan terhadap variabel profitabilitas, ditemukan hasil bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel profitabilitas. Hal ini ditunjukkan oleh tabel 5, yang memperoleh nilai Sig. (signifikansi) dari variabel SIZE (X2) sebesar 0,299 ($> 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan bukan merupakan variabel yang memengaruhi profitabilitas.

Hasil dari analisa pengujian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Diana Aprilia & Yulia Tri Kusumawati, 2020) dan (Mia Natalia Nainggolan dkk., 2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan oleh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dan pembahasan yang telah dipaparkan dalam penelitian ini diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa struktur modal yang diprosikan dengan DER dan ukuran perusahaan yang diprosikan dengan SIZE berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan ROA.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penelitian ini memiliki keterbatasan. Sehingga terdapat beberapa saran yang akan disampaikan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi para peneliti selanjutnya yang akan menggunakan penelitian ini sebagai sumber referensi disarankan untuk dapat menambah variabel lain diluar dari penelitian ini agar mendapatkan hasil yang mampu menjelaskan kajian teori yang dipaparkan.
2. Bagi para praktisi dan para investor yang akan menggunakan penelitian ini sebagai acuan pengambilan keputusan, diharapkan untuk dapat lebih memperhatikan rasio-rasio keuangan lainnya diluar dari penelitian ini. Karena dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa DER, dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.
3. Bagi perusahaan diharapkan agar dapat menggunakan aktiva secara lebih efisien, sehingga mampu meningkatkan penjualan yang akan berdampak pada naik turunnya laba dan tingkat profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brastibian, I., & Rinofah, R. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JSMBI (Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia)*, 10(1), 8.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Fundamental of Financial Management: Dasar—Dasar Manajemen Keuangan* (10 ed., Vol. 1). Salemba Empat.

<http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?pld=32563&pRegionCode=JIUNMAL&pClientId=111>

- Dessi Herliana. (2021). PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUBSEKTOR BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2018. *JURNAL MAHASISWA AKUNTANSI UNSURYA*, 1(1), 1–17.
- Diana Aprilia & Yulia Tri Kusumawati. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food and Beverages*. 1(2).
- Endang Puspitasari. (2018). PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO ASSET RATIO (DAR) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2019. <https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jbfe/article/download/2232/1336>
- Fabozzi, F. J., & Peterson, P. (2003). *Financial Management and Analysis* (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia). John Wiley.
- Husnan, S. (2001). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas* (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia; Edisi 3, Cet. 2). UPP AMP YKPN.
- Ibrahim, A. (2009). *Pokok-Pokok Administrasi Publik & Implementasinya* (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia; Cet.1; Ed.1). Refika Aditama.
- Mia Natalia Nainggolan, Andre Sirait, Okky Nawa Nasution, & Fuji Astuty. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan penjualan,dan leverage terhadap profitabilitas melalui rasio Roa pada sektor Food & Beverage dalam BEI periode 2015-2019. *Owner*, 6(1), 948–963. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.440>
- Rahmatin, M., & Kristanti, I. N. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(4), 655–669. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i4.623>
- Rifai, M., Arifati, R., & Si, M. (2015). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2010-2012. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran*, 1(1), 8.
- Riski Swastika. (2017). PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI). *The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi - Universitas PGRI Madiun*, 5(1), 489–500.
- Riyanto, B. (2001). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan* (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia; Ed. 4, Cet. 1). BPFE Fakultas Ekonomi UGM.
- Sartono, R. A. (2010). *Manajemen keuangan Teori dan aplikasi* (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia; Edisi 4). BPFE.